

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TERJADINYA INFERTIL PADA PUS DI DESA MATA ALLO KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Firawati

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi: (fhirara@gmail.com/082191661439)

ABSTRAK

Infertilitas adalah istilah yang sering di salah gunakan, sehingga definisi infertilitas harus dinyatakan secara jelas. Infertilitas adalah setahun berumah tangga dengan persetubuhan yang tidak memakai pelindung belum terjadi kehamilan. Infertilitas terjadi karena banyak factor, yang bisa di akibatkan oleh suami atau istri. Sehingga tidak dapat di simpulkan bahwa fertilitas itu disebabkan oleh istri atau suami bila tidak terlebih dahulu di lakukan pemeriksaan yang lengkap pada salah satu atau kedua pasangan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk dimengetahui faktor apa yang mempengaruhi infertile pada PUS di desa mata allo Kabupaten Gowa. Deasain penelitian digunakan *Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan usia subur yang mengalami infertile dengan jumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,01$. Hasil analisis bivariate didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap melalui control ($p = 0,000$ atau $< 0,05$). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,01$. Hasil analisis bivariate didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap melalui control ($p = 0,000$ atau $< 0,01$). Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi terjadinya infertile di Desa Mata Allo kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Infertilitas terjadi karena banyak factor, yang bisa di akibatkan oleh suami atau istri.

PENDAHULUAN

Fertilitas atau kesuburan seseorang selain di pengaruhi oleh genetic, keturunan dan usiah juga di pengaruhi oleh status pekerjaan. Menurut beberapa penelitian, pekerjaan seseorang memegang peranan penting dalam menyumbang angka kejadian infertilitas. Di temukan sebesar 54.4% wanita infertile merupakan wanita yang bekerja penuh waktu, 33.3% wanita yang bekerja paruh waktu dan 3.5% merupakan wanita sebagai ibu rumah tangga. (Penelitian oktarina et al., 2014) menunjukkan dari 62 wanita infertile yang di teliti ditemukan sebanyak 41 orang (66.1%) adalah wanita kari dan 21 orang (33.9%) adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis pekerjaan yang paling banyak ditemukan pada wanita infertile adalah Pegawai negeri sipil (PNS) dan swasta. (Oktariana et al., 2014). (journal of Maternal and Child Health, 2017).

Infertilitas harus dapat kita bedakan dengan sterilitas. Sterilitas adalah istilah yang di gunakan untuk seseorang yang mutlak tidak mungkin mendapatkan keturunan, misalnya wanita dengan aplasia genitalia atau pria tanpa testes. Sedangkan infertilitas menyatakan kesuburan yang berkurang. Infertilitas terjadi karena banyak factor, yang bisa di akibatkan oleh suami atau istri. Sehingga tidak dapat di simpulkan bahwa fertilitas itu disebabkan oleh istri atau suami bila tidak terlebih dahulu di lakukan pemeriksaan yang lengkap pada salah satu atau kedua pasangan tersebut. (Walyani, 2014). Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan) (Kurniawati, 2014)

World Health Organization (WHO) secara global memperkirakan adanya kasus infertil pada 8%-10% pasangan, jika dari gambaran global populasi maka sekitar 50-80 juta pasangan (1 dan 7 pasangan) atau sekitar 2 juta pasangan infertile baru setiap tahun dan jumlah ini terus meningkat (Triwani, 2013).

Berdasarkan *National survey of Family Growth* (NSFG) di Amerika serikat, persentase wanita infertile pada tahun 1982, tahun 1988 hingga tahun 1995 terus mengalami peningjaan dari 8.4% menjadi 110.2% (6.2 juta). Kejadian ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 7.7 juta pada tahun 2025 (Chandra et al., 2013).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 kejadian infertile di Indonesia tahun 2013 adalah 15-25% dari seluruh pasangan yang ada (Riskesmas,2013). (Journal of Maternal and Child Health.2017)

Menurut data yang di peroleh di Desa Mata Allo kab Gowa bahwa, yang masuk dalam infertilitas ada 14 pasangan suami istri yang sama sekali tidak bisa memiliki keturunan. Dan 18 pasangan suami istri telah memiliki keturunan tetapi masih ingin memperoleh keturunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dan rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2017 – 3 April 2018. Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan inferensi atau generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan usia subur yang mengalami infertile dengan jumlah 32 orang. Jumlah sampel 32 responden.

Kriteria sampel

1. Kriteria inklusi
 - a. Semua PUS yang mengalami infertile
 - b. PUS yang bersedia jadi responden
2. Kriteria eksklusi

Responden yang tidak kooperatif

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden. Dalam pengumpulan data primer peneliti menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu, yang dapat digunakan sebagian atau seluruhnya sebagai sumber data penelitian. Dalam pengumpulan data sekunder peneliti mengambil dari data primer

Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan setiap variabel serta dilakukan pula analisis bivariat untuk melihat pengaruh variable independen pada variable dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Faktor Yang Mempengaruhi Infertil Pada PUS di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Umur	Frequency	Percent
20-30 Tahun	11	34,4%
31-40 Tahun	12	37,5%
41-50 Tahun	9	28,1%
Total	32	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempengaruhi terjadinya infertile pada PUS dilihat dari kategori usia ibu tidak berisiko 31-40 tahun sebanyak 12 (37,5%) responden, 20-30 tahun sebanyak 11 (34,4%) responden, sedangkan kategori usia ibu berisiko 41-50 tahun sebanyak 9 (28,1%).

b. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terhadap PUS yang Mempengaruhi Terjadinya Infertil Di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Pendidikan	Frekuensi	Percent
SMP	12	37,5%
SMA	14	43,8%
DIII	6	18,8%
Total	32	100,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempengaruhi terjadinya infertile pada PUS yang berpendidikan SMP sebanyak 12 (37,5%) responden, berpendidikan SMA sebanyak 14 (43,8%) responden, dan berpendidikan DIII sebanyak 6 (18,8%) responden.

c. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan terhadap Pus yang mengalami infertile di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Pekerjaan	Frequency	Percent
IRT	23	71,9%
PNS	6	18,8%
HONORER	3	9,4%
Total	32	100.0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempengaruhi terjadinya infertile pada PUS dari kategori Pekerjaan yaitu dengan pekerjaan IRT sebanyak 23 (71,9%) responden, dengan pekerjaan PNS sebanyak 6 (18,8%) responden, dan yang pekerjaan Honorer sebanyak 3 (9,4%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga ibu terhadap Pus yang mengalami infertile di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Dukungan Keluarga	Frequency	Percent
Kurang	14	43,8%
Baik	18	56,2%
Total	32	100,0%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 32 responden yang diteliti didapatkan jumlah jawaban besar sebanyak 18 (56,2%) responden, sedangkan jumlah jawaban salah sebanyak 14 (43,8%) responden

Tabel 5 Distribusi frekuensi umur dan Dukungan Keluarga ibu secara kelompok terhadap Pus yang mengalami infertile di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Umur	Dukungan keluarga				Total		P	α
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
20-30 Tahun	6	18,8	5	15,6	9	28,1	0,046	0,05
31-40 Tahun	2	6,2	10	31,2	12	37,5		
41-50 Tahun	6	18,8	3	9,4	11	34,4		
Total	14	43,8	18	56,2	32	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa umur dan dukungan keluarga yang umur 20-30 tahun sebanyak 9 responden (28,1%). Dimana dukungan keluarga yang kurang sebanyak 6 responden (18,8%) dan dukungan keluarga yang baik sebanyak 5 responden (15,6%) namun dukungan dan umur 31-40 sebanyak 12 responden (37,5%) namun dukungan keluarga yang kurang sebanyak 2 responden (6,2%) dan dukungan keluarga yang baik sebanyak 10 responden (31,2%) dan umur 41-50 tahun sebanyak 11 responden (34,4%) namun dukungan keluarga yang kurang sebanyak 6 responden (18,8%) dukungan keluarga yang baik sebanyak 3 responden (9,4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi terjadinya infertile yang dilakukan pada 32 responden di desa mata allo kecamatan bontomaannu kabupaten gowa sejak tanggal 3 Desember 2017 – 3 April 2018. Serta berdasarkan hasil pengolahan data diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk diketahui faktor yang mempengaruhi infertile pada PUS.

Berdasarkan pada tabel 5 bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya infertile yang baik sebanyak 21 (65,6%) responden dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 11 (34,4%) responden. Setelah di uji statistik Chi-square di peroleh nilai $p = 0,046 > \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil

penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaru umur dan dukungan keluarga terhadap infertile.

Soekanto(2002) menjelaskan bahwa pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang tentang sesuatu, kemampuan paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dengan pengalaman tanpa memanipulasi (Titik Lestari, 2015).

Umur adalah usia yang terhitung mulai lahir sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewaa akan lebih dipercayai dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Nursalam 2013).

Friedman (1998) dalam murniasih (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga di pandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan.

1. Umur

Berdasarkan karakteristik umur menunjukan bahwa jumlah responden terbnyak pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 14 orang (43,8%), pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (37,5%) pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 6 orang (18,8%). Dan yang paling dominan yaitu umur 31-40 tahun sebanyak 14 orang.

2. Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan SMP sebanyak 12 orang (37,5%). SMA sebanyak 14 orang (43,5%) Dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (18,8%) dan yang paling dominan yaitu SMA sebanyak 14 orang

3. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagai IRT sebnayak 26 orang (81,2%) PNS sebanyak 4 orang (12,5%) dan Honorer sebanyak 2 orang (6,2%) dan yang paling dominan yaitu pekerjaan sebagai IRT.

4. Dukungan Keluarga

Berdasarkan karaakteristik dukungan keluarga yang baik sebanyak 18 (56,2%) dan yang kurang sebanyak 14 (43,8%) dan yang paling dominan yaaitu Baik.

KESIMPULAN

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya infertile pada PUS di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam kategori baik sebanyak 18 orang responden (56,2%)
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya infertile pada PUS di Desa Mata Allo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam kategori kurang sebanyak 14 orang responden (43,6%).

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan tentang pencegahan infertile pada PUS.
2. Bagi bidan diharapkan agar dapat mendorong keluarga dalam memberikan dukungan bagi untuk mempercepat proses pemulihan.
3. Bagi pasien PUS diharapkan untuk senantiasa menjaga semangat dan terus berusaha, saling mensupport satu sama lain dan juga memaksimalkan pengobatan yang sedang berjalan

DAFTAR PUSTAKA

Ganong F.William. (2003). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, EGC: Jakarta

Infertilitas, K.P (2013). Infertilitas. Himpunan reproduksi dan fertilitas indonesia & perhimpunan fertilitas in vitro indonesia.

KoentjaraningraT. (2008). *Manusia dan kebudayaan di indonesia*. Jakarta: djambatan.

Loedin,A.A.(2003). *Nasionaletik penelitian kesehatan*,<http://www.knepk.litbang.depkes.go.id/knepk/downloadaddokumen/presentasi/pednasetik.feb03.pt>. diakses 26 Agustus 2017.

Lukman & Ningsih,N. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Klien Dengan Gangguan infertilitas*, Salemba Medika: Jakarta.

- Mahyuddin, S. (2009). *Dinamika sistem hukum adat minangkabau dalam yurisprudensi mahkamah agung*. Jakarta: RAJA grafindo persad.
- Manuaba. (2010). *Memahami kesehatan reproduksi wanita (2nd ed)*. Jakarta:EGC.
- Muktamin, A. & Sari, K. (2011). *Gangguan infertilitas*, Salemba Medika: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurna, N. & Lukman, (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem infertilitas*, Salemba Medika: Jakarta
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta: Bandung
- Swarts, M. H. (2002). *Buku Ajar kebidanan*, EGC: Jakarta
- Who. global prevalence of infertility, infecudity and childlessness. (2017)